FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM MENCEGAH KECELAKAAN YANG TIDAK DIINGINKAN (KTD) DI RSUD Dr. M.M. DUNDA LIMBOTO

JURNAL

PARAMITA HUSAIN
NIM. C01418129

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian. : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mencegah Kecelakaan Yang Tidak Diinginkan (KTD) di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto

Nama. : Paramita Husain

Nim : C01418129

Program Stud : Ilmu Keperawatan

Disetujui Pembimbing 1

Ns. Sabirin B. Syukur, S.Kep.,M.Kep
NIDN: 0907108602

Disetujui Pembimbing 2

Ns.Rona Febriyona, S.Kep.,M.Kep
NIDN : 091602880

Dipindai dengan CamScanner

Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM MENCEGAH KECELAKAAN YANG TIDAK DIINGINKAN (KTD) DI RSUD Dr. M.M. DUNDA LIMBOTO

FACTORS AFFECTING THE IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH IN PREVENTING UNWANTED ACCIDENTS (KTD) AT DR. M.M. DUNDA LIMBOTO HOSPITAL

Sabirin B. Syukur[1], **Rona Febriyona**[2], **Paramita Husain**[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: paramitahusain2709@gmail.com

ABSTRAK

Insiden keselamatan pasien terus mengalami peningkatan setiap tahun, kecelakaan yang tidak diinginkan (KTD) meningkat tiap tahunnya, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan perawat, beban kerja dan lingkungan kerja. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan (KTD) Di RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini perawat di ruangan Bedah dan Interna RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto sebanyak 42 orang. Sampel berjumlah 42 orang dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan uji chi-square. Hasil yang diperoleh ada pengaruh faktor pendidikan (p-value 0,019), beban kerja (p-value 0,016) dan lingkungan kerja (p-value 0,003) dengan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan di RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto. Diharapkan pendidikan, beban kerja dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan.

Kata kunci: Beban Kerja, KTD, Lingkungan, Pendidikan

ABSTRACT

Patient safety incidents continue to increase every year, unwanted accidents (KTD) increase every year, this can be influenced by various factors, namely nurse education, workload and work environment. The purpose of the study was to determine the factors that influence the application of occupational safety and health in preventing unwanted accidents (KTD) at Dr.M.M.Dunda Limboto Hospital. Quantitative research design with a cross sectional approach. The population of this study was nurses in the Surgery and Internal room of Dr.M.M.Dunda Limboto Hospital as many as 42 people. The sample totaled 42 people with total sampling technique. The instrument used is a questionnaire. Statistical test using chi-square test. The results obtained were the influence of educational factors (p-value 0.019), workload (p-value 0.016) and work environment (p-value 0.003) with occupational safety and health in preventing unwanted accidents at Dr.M.M.Dunda Limboto Hospital. It is hoped that education, workload and work environment can influence the application of occupational safety and health in preventing unwanted accidents.

Keywords: Workload, KTD, Environment, Education

PENDAHULUAN

Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) pada tahun 2018 sebanyak 2 insiden, meningkat di tahun 2019 sebanyak 3 insiden yang secara keseluruhan terdiri dari kejadian pasien jatuh, sedangkan angka kejadian infeksi nosokomial masih tinggi dan belum memenuhi standar. Angka kejadian infeksi nosokomial pada tahun 2018 mencapai 7,30%, sedangkan tahun 2019 meningkat menjadi 7,60% (Kusumaningsih et al., 2020)

Insiden keselamatan pasien terus mengalami peningkatan setiap tahun, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor lingkungan kerja perawat, lama kerja yang berpengaruh terhadap kebiasaan kerja, penggunaan alat pelindung diri yang tidak sesuai, tingkat pengetahuan, sikap terhadap keselamatan dalam melakukan perawatan pada pasien dan kurangnya pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat (Albyn et al., 2022). Faktor pengetahuan berkaitan dengan tingkat pendidikan dalam mencegah insiden keselamatan pasien seperti KTD (Pasinringi & Rivai, 2022).

Pengetahuan perawat yang tergolong tinggi akan melakukan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, dimana perawat akan patuh melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dalam memberikan pelayanan kepada pasien sesuai 6 indikator keselamatan pasien sehingga semakin baik dalam pelaksanaannya. Tetapi, apabila perawat yang pengetahuannya rendah banyak yang kurang baik dalam melakukan keselamatan dan kesehatan kerja (Yulidar et al., 2019).

Beban kerja juga dapat menjadi faktor terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan, jika jumlah pasien lebih banyak dari rasio perawat maka akan terjadi beban kerja yang berlebih, beban kerja yang tidak sesuai akan berdampak pada masalah kesehatan perawat, baik secara fisik, mental dan sosial sehingga berpengaruh pada hasil kinerja (Nurhayati, 2021). Kecelakaan kerja pada perawat juga dapat berasal dari lingkungan kerja, mulai dari aspek suhu udara, penerangan, peralatan kerja hingga pada kondisi fisik dan mental perawat (Simarmata et al., 2022).

Berdasarkan data yang di dapat dari Rumah Sakit pada tanggal 29 Juni 2022 jumlah perawat 24 orang dengan pendidikan bervariasi, lulusan pendidikan D3, pendidikan S1 dan pendidikan Ners. Hasil pengambilan data awal didapatkan jumlah perawat di ruang bedah 19 orang dan di ruangan interna irina H 23 orang total sebanyak 42 perawat. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan 5 perawat ini memiliki pendidikan terakhir D3, S1 dan Ners yang menyatakan bahwa rumah sakit telah melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait program dan keselamatan kerja, alat pelindung diri atau APD dan sarana keselamatan sesuai dengan kebutuhan perawat, tetapi APD lengkap hanya digunakan ketika melakukan injeksi dan tindakan lainnya seperti merawat luka, namun saat melakukan pengukuran tanda-tanda vital perawat hanya menggunakan masker. Hal ini dikarenakan pasien yang banyak dan semua harus dilakukan pengukuran tanda-tanda vital membutuhkan kecepatan sehingga masih sering dihiraukan dan apabila menggunakan APD lengkap perawat merasa terganggu dengan penggunaan sarung tangan. Padahal, rumah sakit sudah menyediakan

APD dengan lengkap di ruangan, namun tidak menjamin perawat patuh. Selama di rumah sakit perawat menggunakan masker, tetapi untuk sarung tangan tergantung keadaan dan perawat itu sendiri.

Perawat RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto yang diwawancara mengatakan bahwa sudah ada pedoman yang jelas tentang alur pelaporan kecelakaan kerja, tetapi perawat belum mengetahui alur dan tindak lanjut dalam pelaporan tersebut. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa baik pendidikan D3 maupun Ners masih belum maksimal dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja misalnya dalam penggunaan APD dan belum mengetahui alur pelaporan keselamatan dan kesehatan kerja.

Perawat RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto yang diwawancara juga mengatakan selalu berusaha bekerja sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ditetapkan rumah sakit, tetapi kadang tidak sesuai SPO ketika pasien yang dirawat melebihi jumlah perawat yang bertugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja, karena pasien yang banyak melebihi jumlah perawat yang bekerja, tidak melakukan tindakan sesuai SOP. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti di lokasi penelitian, terlihat adanya beberapa kesenjangan sebagai akibat dari lingkungan kerja yang kurang nyaman yaitu perawat di ruangan terlihat tidak nyaman dikarenakan kadang tercium bau yang kurang sedang dan suhu ruangan yang terasa panas pada siang hari yang pada akhirnya mengganggu konsentrasi perawat saat melayani pasien.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan (ktd) di RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif, yang menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat yang berada di ruang bedah 19 orang dan di ruang interna 23 orang RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

Sampel sejumlah 42 perawat dengan teknik sampel *total sampling.* Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik yang diguanakan adalah *chi-square*.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	DIII dan DIV	22	52,4
2	S1/Ners	20	47,6
Total		**42**	**100**

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir paling banyak dikategorikan DIII/DIV yaitu sebanyak 22 responden (52,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Beban Kerja

No	Beban Kerja	Jumlah	Persentase
1	Rendah	23	54,8
2	Tinggi	19	45,2
Total		**42**	**100**

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori beban kerja perawat paling banyak adalah rendah sebanyak 23 responden (54,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Kerja

No	Lingkungan Kerja	Jumlah	Persentase
1	Baik	32	76,2
2	Kurang	10	23,8
Total		**42**	**100**

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori lingkungan kerja yang paling banyak adalah baik sebanyak 32 responden (76,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Mencegah KTD

No	Penerapan K3 dalam Mencegah KTD	Jumlah	Persentase
1	Kurang	15	35,7
2	Baik	27	64,3
Total		**42**	**100**

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan (KTD) paling banyak adalah baik sebanyak 27 responden (64,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 5. Analisis Faktor Pendidikan Mempengaruhi Penerapan K3 dalam Mencegah KTD

Faktor Pendidikan	Penerapan K3 dalam Mencegah KTD				Total	%	*p-value*
	Kurang	%	Baik	%			
DIII/DIV	12	28,6	10	23,8	22	52,4	0,019
S1/Ners	3	7,1	17	40,5	20	47,6	
Total	15	35,7	27	64,3	42	100	

Sumber : Olahan Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar faktor pendidikan yang DIII/DIV dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah KTD yang kurang yaitu sebanyak 12 responden (28,6%) dan sebagian besar faktor pendidikan yang S1/Ners dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah KTD yang baik yaitu sebanyak 17 responden (40,5%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value 0,019 (< α0,05) yang artinya faktor pendidikan mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan (KTD) di RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto.

Tabel 6. Analisis Faktor Beban Kerja Mempengaruhi Penerapan K3 dalam Mencegah KTD

Faktor Beban Kerja	Penerapan K3 dalam Mencegah KTD				Total	%	*p-value*
	Kurang	%	Baik	%			
Rendah	4	9,5	19	45,2	23	54,8	0,016
Tinggi	11	26,2	8	19	19	45,2	
Total	15	35,7	27	64,3	42	100	

Sumber : Olahan Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar faktor beban kerja yang rendah memiliki penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah KTD dengan baik yaitu sebanyak 19 responden (45,2%) dan sebagian besar faktor beban kerja yang tinggi memiliki penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah KTD yang kurang yaitu sebanyak 11 responden (26,2%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value 0,016 (< α0,05) yang artinya faktor beban kerja mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan (KTD) di RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto.

Tabel 7. Analisis Faktor Lingkungan Kerja Mempengaruhi Penerapan K3 dalam Mencegah KTD

Faktor Lingkungan Kerja	Penerapan K3 dalam Mencegah KTD				Total	%	*p-value*
	Kurang	%	Baik	%			
Baik	7	16,7	25	59,5	32	76,2	0,003
Kurang	8	19	2	4,8	10	23,8	
Total	15	35,7	27	64,3	42	100	

Sumber : Olahan Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa

sebagian besar faktor lingkungan kerja yang baik mempunyai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah KTD yang baik yaitu sebanyak 25 responden (59,5%) dan sebagian besar faktor lingkungan kerja yang kurang mempunyai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah KTD yang kurang yaitu sebanyak 8 responden (19%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value 0,003 (< α0,05) yang artinya faktor lingkungan kerja mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan (KTD) di RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Faktor Pendidikan

Hasil penelitian diperoleh pendidikan terakhir perawat di RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto dikategorikan DIII/DIV yaitu sebanyak 22 responden (52,4%) dan dikategorikan tinggi yaitu sebanyak 20 responden (47,6%). Hasil penelitian tersebut diperoleh banyak perawat di rumah sakit ini yang sudah menempuh pendidikan Ners.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu penerapan keselamatan dan kesehatan kerja perawat, pendidikan berguna agar perawat memiliki pengetahuan dan kemampuan mencegah kecelakaan akibat kerja, mengembangkan keselamatan kerja dan memahami ancaman dan bahaya di rumah sakit, serta menggunakan langkah pencegahan kecelakaan kerja (Putri et al., 2022).

Penelitian yang sama didapatkan dalam penelitian Dwiari & Muliawan (2019) yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Kota Denpasar bahwa perawat yang pendidikannya Ners dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit yaitu sebesar 48,44%, dalam penelitian ini menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan perawat, maka semakin baik perawat dalam memahami keselamatan dan kesehatan kerja.

Asumsi peneliti bahwa faktor pendidikan berkaitan dengan pemahaman perawat dalam melakukan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan, oleh karena itu makin tinggi pendidikan perawat harusnya makin baik pemahamannya sehingga tindakannya juga semakin baik dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja juga dengan baik untuk mencegah kecelakaan akibat kerja.

2. Faktor Beban Kerja

Hasil penelitian diperoleh bahwa beban kerja perawat diperoleh beban kerja rendah sebanyak 23 responden (54,8%) dan beban kerja tinggi sebanyak 19 responden (45,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa beban kerja perawat di RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto paling banyak dikategorikan rendah, namun didapatkan juga terdapat beban kerja yang tinggi.

Teori yang mendukung hasil penelitian ini menyebutkan bahwa beban kerja yang tinggi meningkat biasanya karena adanya desakan waktu. Pada saat kondisi tertentu waktu akhir dapat menjadi stimulus yang baik, tetapi apabila tekanan waktu yang mengharuskan perawat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya dapat menimbulkan banyak kesalahan

dalam pekerjaan atau menyebabkan masalah baik pada perawat maupun pasien (Sari et al., 2022).

Hasil ini ditunjang penelitian yang dilakukan Setiyawan (2020) bahwa perawat di ruang instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai beban kerja yang tinggi sebesar 100% dalam kegiatan keperawatan karena banyak jenis pekerjaan yang sering dilakukan oleh perawat dalam kegiatan keperawatan secara langsung misalnya menerima pasien baru, merawat luka, mempersiapkan kebutuhan, memasang infus dan tindakan lainnya. Selain itu, responden ini juga memiliki beban yang berat dalam kegiatan keperawatan tidak langsung.

Asumsi peneliti bahwa beban kerja yang dirasakan perawat di rumah sakit bergantung pada kondisi atau situasi kegiatan yang harus diselesaikan oleh perawat dalam satu waktu atau setiap shift, perawat yang bertugas dengan jumlah pasien yang banyak tentunya memiliki kegiatan keperawatan yang lebih banyak, sementara harus segera diselesaikan, tuntutan waktu inilah yang dapat menyebabkan beban kerja perawat lebih tinggi.

3. Faktor Lingkungan Kerja

Hasil penelitian diperoleh bahwa lingkungan kerja perawat di RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto terdiri atas lingkungan kerja yang baik sebanyak 32 responden (76,2%) dan lingkungan kerja yang kurang sebanyak 10 responden (23,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja perawat di rumah sakit ini sudah baik.

Lingkungan kerja perawat dapat mempengaruhi pekerjaan yang dilakukan perawat, lingkungan kerja yang baik tidak hanya mencegah terjadi kecelakaan kerja, namun juga dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat, mengurangi stres kerja dan kelelahan sehingga dapat menghasilkan asuhan keperawatan yang lebih berkualitas (Pasinringi & Rivai, 2022).

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Kamal et al (2018) bahwa lingkungan kerja perawat di Rumah Sakit Paru Dr.H.A. Rotinsulu Bandung diperoleh lingkungan kerja perawat termasuk dalam kategori baik. Apabila lingkungan kerja perawat yang baik, maka kualitas dan kuantitas kerja perawat menjadi lebih baik. Sedangkan, lingkungan kerja perawat yang tidak baik dapat menyebabkan kinerja perawat juga menjadi tidak baik.

Asumsi peneliti bahwa lingkungan kerja perawat mempengaruhi kinerja perawat, lingkungan kerja yang dirasakan baik oleh perawat dapat meningkatkan kinerja perawat yang menyebabkan perawat merasa puas dengan kerjanya, mengurangi tingkat kelelahan pasien sehingga mencegah kecelakaan akibat kerja. Lingkungan kerja yang baik juga dapat mengurangi stres kerja perawat, dimana stres kerja ini juga dapat berdampak pada penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di ruangan.

4. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Mencegah KTD

Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan terdiri atas baik sebanyak 32 responden (76,2%) dan kurang sebanyak 10 responden (23,8%). Hasil tersebut menunjukkan perawat di RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto paling banyak sudah

baik dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan.

Keselamatan dan kesehatan kerja perawat di rumah sakit yang diantaranya dapat mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan yang merupakan suatu kejadian yang menyebabkan cedera yang tidak diinginkan pada pasien karena suatu tindakan atau commission atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil atau omission maupun bukan karena underlying disease (kondisi penyakit pasien). KTD ini diantaranya keterlambatan mendiagnosa, tidak menerapkan pemeriksaan yang sesuai dan melakukan kesalahan prosedur atau kesalahan terapi (Kaslam et al., 2021).

Hasil ini didukung penelitian Hanifa et al (2017) yang pada seluruh perawat di salah satu rumah sakit daerah kabupaten bandung dalam Departemen Obstetri dan Ginekologi diperoleh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja perawat di rumah sakit tersebut mayoritas dikategorikan baik pada 21 perawat (68%) karena dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan tempat perawat bekerja dan aturan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit.

Asumsi peneliti bahwa perawat di RSUD Dr.M.M.Dunda Limboto sudah baik dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja, dari hasil penerapan ini perawat telah melakukan pencegahan terhadap kejadian yang tidak diinginkan misalnya akibat ketidakpatuhan perawat dalam menerapkan SOP selama melakukan tindakan baik medis maupun keperawatan kepada pasien, maka dari itu dengan adanya penerapan yang dilakukan perawat dapat mencegah hal tersebut.

Analisa Bivariat

1. **Faktor Pendidikan Mempengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Mencegah KTD**

Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor pendidikan mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan, dimana faktor pendidikan yang S1/Ners sebagian besar baik dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan sebanyak 17 responden (40,5%). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik dalam penerapan K3 dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan perawat berkembang dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan (Lewarherilla et al., 2022). Semakin tinggi tingkat pendidikan perawat, maka perawat cenderung untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar menghindari potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan yang tidak diinginkan (Albyn et al., 2022).

Hasil penelitian ini ditunjang oleh penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana et al (2022) bahwa ada hubungan tingkat pendidikan perawat di RSUD Kota Cilegon dengan persepsi perawat dengan keselamatan dan kesehatan kerja, dimana perawat yang mempunyai pendidikan sarjana/ners sebagian besar mempunyai pemahaman yang baik mengenai keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 94,3% sehingga dapat

menerapkan K3 untuk pencegahan kecelakaan yang tidak diinginkan.

Asumsi peneliti bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan perawat, maka semakin baik dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan, dibandingkan dengan perawat dengan pendidikan yang DIII/DIV, juga masih kurang dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan.

2. Faktor Beban Kerja Mempengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Mencegah KTD

Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor beban kerja mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan, dimana hasil ini menunjukkan sebagian besar faktor beban kerja yang rendah memiliki penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah KTD dengan baik yaitu sebanyak 19 responden (45,2%) dan sebagian besar faktor beban kerja yang tinggi memiliki penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah KTD yang kurang yaitu sebanyak 11 responden (26,2%).

Terjadinya peningkatan beban kerja atau berlebihan dapat mengakibatkan kelelahan pada perawat, kelelahan inilah yang menimbulkan risiko adanya insiden kejadian yang tidak diinginkan karena perawat tidak menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik (Nurhayati, 2021). Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Amelia et al (2022) yang dilakukan di RSUD Lanto Dg Pasewang diperoleh bahwa beban kerja perawat yang rendah, mayoritas tidak menyebabkan kecelakaan yang tidak diinginkan sebesar 96,4%. Sebaliknya, beban kerja perawat yang tinggi secara keseluruhan menyebabkan kecelakaan yang tidak diinginkan yaitu sebesar 100%.

Asumsi peneliti bahwa beban kerja perawat dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya insiden kecelakaan yang tidak diinginkan karena baik dan kurangnya keselamatan dan kesehatan kerja. Apabila saat shift perawat kurang merasakan beban kerja, maka perawat akan melakukan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik sehingga mengurangi risiko insiden kecelakaan yang tidak diinginkan karena perawat selalu memperhatikan tindakan yang akan dilakukannya. Namun, apabila ketika shift berlangsung, kemudian perawatan merasakan beban kerja yang berlebihan, maka perawat merasa kelelahan yang pada akhirnya perawat tidak dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja secara maksimal dan tidak hanya itu, perawat juga tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik yaitu memberikan asuhan keperawatan akibatnya kondisi ini mengakibatkan risiko insiden kecelakaan yang tidak diinginkan.

3. Faktor Lingkungan Kerja Mempengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Mencegah KTD

Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor lingkungan kerja mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan karen didapatkan sebagian besar faktor lingkungan kerja yang baik mempunyai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan yang baik yaitu sebanyak 25

responden (59,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan kerja yang dirasakan perawat, maka semakin baik juga perawat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan

Lingkungan kerja yang baik dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku keselamatan perawat, salah satunya mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan (KTD) (Pasinringi & Rivai, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiantika & Susilo (2020) menyatakan ada hubungannya lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat, dimana di ruang rawat inap RSUD Banyumas dirasakan oleh perawat lingkungan kerjanya baik kondisi ini dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Asumsi peneliti kondisi lingkungan kerja perawat yang kondusif yaitu aman dan nyaman dapat mendorong perawat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga tidak terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan. Tetapi, apabila perawat merasa lingkungan tempatnya bekerja tidak kondusif, maka kinerja perawat juga berkurang terutama dalam menerapkan kesehatan dan kesehatan kerja di setiap tindakannya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Faktor pendidikan mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan (KTD) di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto dengan nilai p-value 0,019 (< α0,05).
2. Faktor beban kerja mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan (KTD) di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto dengan nilai p-value 0,016 (< α0,05).
3. Faktor lingkungan kerja mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan (KTD) di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto dengan nilai p-value 0,003 (< α0,05).

Saran

Melalui hasil penelitian Rumah sakit diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terutama dalam mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan sehingga perawat-perawat wawasan maupun keterampilannya lebih meningkat dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. Perawat diharapkan selalu memperhatikan dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam berbagai kondisi agar keselamatan dan kesehatan perawat tetap terjadi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Kusumaningsih, D., Ricko Gunawan, M., Zainaro, M. A., & Widiyanti, T. (2020). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Health Development*, *2*(2), 108–118.

Albyn, D. F., Making, M. A., Iswati, Selasa, P., Rusiana, H. P., Sapwal, M. J., Primasari, N. A., Shodiqurrahman, R., Badi'ah, A., Istiqomah, S. H., Fajriyah, N., Rifai, A., Isnaeni, L. M. A., & Anwar, K. (2022).

Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja. Media Sains Indonesia.

Pasinringi, S., & Rivai, F. R. (2022). *Budaya Keselamatan Pasien dan Kepuasan Kerja*. Nas Media Pustaka.

Yulidar, Y., Girsang, E., & Nasution, A. N. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam rangka penerapan pasien safety di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*, *8*(1), 369–380.

Nurhayati. (2021). *Keselamatan Pasien dan Kesehatan Kerja Dalam Keperawatan*. Syiah Kuala University Press.

Simarmata, J., Makbul, R., Mansida, A., & Muh, L. ode. (2022). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yayasan Kita Menulis.

Putri, N. R. I. A., Suratmi, Handayani, P. A., Rahmawati, A. N., Laila, N., Septianingyyas, M. C. A., Suriyani, Kushayanti, N., Vianitati, P., & Nofianti. (2022). *Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja dalam Keperawatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.

Dwiari, K. E., & Muliawan, P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Umum Kota Denpasar. *Arc Com Health*, *6*(2), 17–29.

Sari, S. M., Ennimay, & Risyandi, F. (2022). *Mengenal dan Mengkaji Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit*. CV Global Aksara Press.

Setiyawan, A. E. (2020). Gambaran Beban Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(340), 38–46.

Kamal, N., Sumiyati, S., & Purnama, R. (2018). Gambaran Lingkungan Kerja, Komunikasi Kerja dan Semangat Kerja Perawat Rumah Sakit Umum Paru Dr.H.A.Rotinsulu Bandung. *Journal of Business Management Education (JBME)*, *3*(3), 34–44.

Kaslam, P., Widodo, D., Satari, H. I., Karuniawati, A., & Kurniawan, L. (2021). *Buku Pedoman Pencegahan Pengendalian Infeksi*. UI Publishing.

Hanifa, N. D., Respati, T., & Susanti, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan K3 Pada Perawat. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health*, *1*(22), 144–149. https://proceeding.unisba.ac.id/index.php/BaMGMH/article/view/1483/pdf

Lewarherilla, N. C., Sriagustini, I., Kusmindari, C., Setiawan, H., Puspandhani, M. E., Saptaputra, S. K., Wahyurianto, Y., Della, R., Akibar, H., Pramana, C., Pasmawati, Y., Erick, Y., Dewadi, F. M., & Widiastuti, F. (2022). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Media Sains Indonesia.

Wicaksana, K. A., Pertiwi, W. E., & Rahayu, S. (2022). *Determinan Persepsi Perawat Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit*. 107–112.

Nurhayati. (2021). *Keselamatan Pasien dan Kesehatan Kerja Dalam Keperawatan*. Syiah Kuala University Press.

Amelia, A. R., Halim, I. P., Baharuddin, A., Ahri, R. A., Semmaila, B., & Yusuf, R. A. (2022). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kejadian Tidak Diharapkan. *Jurnal Keperawatan*, *14*(2), 499–512.

Sofiantika, D., & Susilo, R. (2020). Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Banyumas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah September 2020*.

e-ISSN 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691